

## PENGARUH KECERDASAN VISUAL-SPASIAL DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS

<sup>1</sup>Windy Fitri Damayanti, <sup>2</sup>Ratu Sarah Fauziah Iskandar, <sup>3</sup>Prahesti Tirta Safitri

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33

e-mail: [windyfitrid@gmail.com](mailto:windyfitrid@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan visual spasial dan kreativitas siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 14 Tangerang yang berjumlah 328 siswa, dengan sampel sebanyak 77 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen soal tes dan kuesioner. Untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t, dari hasil uji t pada kecerdasan visual spasial diperoleh  $t_{hitung} = 1,994$  dan  $t_{tabel} = 1,666$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan visual spasial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan untuk pengujian hipotesis kreativitas dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,186$  dan  $t_{tabel} = 1,666$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Dan menggunakan uji F dengan hasil  $F_{hitung} = 14,412$  dan  $F_{tabel} = 3,12$ . Hal ini berarti bahwa secara simultan kecerdasan visual spasial dan kreativitas siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Visual Spasial, Kreativitas siswa

### Abstract

*This study aims to determine the effect of visual spatial intelligence and student creativity on mathematical problem-solving abilities. This research uses quantitative methods. The population in this study was class VIII SMPN 14 Tangerang, totaling 328 students, with a sample of 77 students. Data collection techniques using test questions and questionnaires. To test the hypothesis in this study, the t-test was used, from the results of the t-test on visual-spatial intelligence obtained  $t_{count} = 1.994$  and  $t_{table} = 1.666$ , it can be concluded that there is an effect of spatial visual intelligence on mathematical problem-solving abilities. Meanwhile, for testing the creativity hypothesis from the t-test results obtained  $t_{count} = 2.186$  and  $t_{table} = 1.666$ , it can be concluded that there is an influence of student creativity on mathematical problem-solving abilities. And using the F test with the results  $F_{count} = 14,412$  and  $F_{table} = 3,12$ . This can be interpreted that simultaneously visual-spatial intelligence and creativity of students affect the ability to solve mathematical problems.*

**Keywords:** Spatial Visual Intelligence, Student Creativity

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan menjadi media untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berpotensi. Peranan pendidikan sangat besar untuk menjadi manusia yang utuh dan mandiri, serta berakhlak mulia dan dapat bermanfaat bagi lingkungan. Dalam dunia pendidikan, matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam melatih siswa yang berkualitas, karena matematika merupakan sarana untuk mengembangkan pemikiran siswa agar dapat mempertimbangkan sesuatu secara logis dan rasional. Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. Dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dikuasai siswa merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran matematika di kelas.

Pemecahan masalah merupakan upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Yulianto dan Sutiarto (dalam Zaekhhah, 2018) menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik yaitu usaha untuk mencari

penyelesaian dari kesulitan yang memerlukan pengertian, kreativitas serta pemikiran siswa. Sedangkan Safitri (2018) memberikan pendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Erman Suherman, dkk (dalam Surani, 2018) juga berpendapat pemecahan masalah ialah aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, menurutnya bahwa suatu masalah biasanya memuat situasi yang dapat mendorong seseorang untuk menyelesaikannya.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan upaya mencari solusi dari kesulitan yang memerlukan pemahaman, kreativitas, dan pemikiran siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Hal itu berarti kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah sangat dibutuhkan. Dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah dapat berupa memecahkan soal yang prosedur penyelesaiannya tidak dapat langsung digunakan dalam menemukan jawaban soal tersebut. Berdasarkan teori Polya (dalam Elvira, 2019) dalam memecahkan masalah matematika terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

Ada banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi bagaimana siswa memecahkan masalah matematika. Kecerdasan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhinya. Menurut Gardner (dalam Ulum, 2020) manusia tidak hanya diberkahi Tuhan satu jenis kecerdasan saja, karena kecerdasan adalah kumpulan kepingan kemampuan yang ada pada bagian otak. Gardner juga merumuskan 8 jenis kecerdasan dan menyatakan bahwa setiap orang pasti memiliki setidaknya satu dari delapan kecerdasan yang ia rumuskan. Gardner juga menyatakan bahwa setiap orang pasti memiliki kecerdasan. Dengan demikian, setiap siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki setidaknya satu dari delapan kecerdasan yang disebutkan oleh Gardner. Didukung pendapat Aini, dkk (2019) siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki. Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan untuk menyelesaikan masalah matematika adalah kemampuan visual spasial.

Kecerdasan spasial menurut Gardner (dalam Ulum, 2020) adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar dan kemampuan dalam mentransformasikan dunia visual spasial, termasuk kemampuan menciptakan representasi grafis, berpikir tiga dimensi, serta menciptakan ulang dunia visual. Adlina (2020) Kecerdasan Visual-spasial yaitu suatu kemampuan menuangkan ide dan imajinasi ke dalam bentuk gambar, yang meliputi kepekaan terhadap bentuk, warna, garis, ruang, keseimbangan, dan hubungan antar unsur tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kecerdasan visual spasial didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami gambar dan bentuk, termasuk kemampuan untuk menafsirkan ukuran ruang. Visual artinya gambar dan spasial yaitu hal-hal yang berhubungan dengan ruang atau tempat. Karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial menurut Teori Haas (dalam Octaviani, 2021): Imajinasi, Konseptual, Pemecahan masalah, Pencarian Pola.

Kecerdasan siswa mempengaruhi kreativitas mereka baik kreativitas dalam menghasilkan ide maupun proses pemecahan masalah matematika, termasuk masalah yang berkaitan dengan masalah visual, dan kemampuan spasial. Mursidik (dalam Yuliati, 2021) yang menyatakan bahwa berpikir kreatif atau kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya berguna untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut ahli psikologi Horrace, dkk (dalam Handayani, 2021) kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan cara baru untuk memecahkan suatu permasalahan, baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni lainnya, yang dapat mengandung hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun bagi orang lain hal tersebut sudah tidak asing lagi. Utami Munandar (dalam Pebriawati, 2019) juga mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu

gagasan. Guilford (dalam Aji, 2018) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Orang kreatif selalu berpikir secara divergen yaitu kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Berdasarkan penjelasan tersebut berarti kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal/ide baru dalam pemecahan masalah baik berupa kemampuan untuk mengembangkan informasi yang berasal dari diri sendiri, orang lain dan lingkungan serta menciptakan gabungan beberapa informasi dari pengalaman sebelumnya.

Silver (dalam Alvionita, 2021) menjelaskan cara menilai kreativitas dengan menunjukkan keterkaitan antara kreativitas dan pemecahan masalah. Silver menjelaskan, "*Torrance Test of Creative Thinking* (TTCT)" sering digunakan untuk menilai kreativitas. Tiga faktor kunci dalam menilai kreativitas menggunakan TTCT adalah kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*). Kefasihan mengacu pada jumlah ide yang dihasilkan sebagai respons terhadap suatu perintah. Kebaruan adalah orisinalitas ide yang dibuat sebagai tanggapan atas perintah. Fleksibilitas terlihat dalam mengubah pendekatan ketika merespons perintah.

Kreativitas berhubungan dengan membentuk ide atau gagasan yang baru, sedangkan kecerdasan visual spasial berhubungan dengan imajinasi dalam mempersepsi visual, oleh sebab itu kreativitas dan kecerdasan visual spasial saling berkaitan dalam penyelesaian persoalan matematika. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Guru Bidang Matematika saat pra-penelitian ditemukan beberapa siswa kelas VIII berhasil mencapai nilai yang memuaskan namun sebagian juga hanya mencapai nilai ketuntasan minimal pada materi yang berkaitan dengan bentuk, gambar dan ruang seperti bangun datar dan bangun ruang. Saat menyelesaikan permasalahan soal cerita sebagian siswa juga membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat memahami dan membayangkan bentuk/sketsa. Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menggambar bentuk bangun ruang. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan visual-spasial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VIII di SMPN 14 Tangerang?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VIII di SMPN 14 Tangerang?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan visual-spasial dan kreativitas siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VIII di SMPN 14 Tangerang?

Kecerdasan visual spasial berhubungan langsung dengan kreativitas siswa di sekolah, di mana pada pembelajaran matematika siswa langsung terkait dengan berpikir kreatif. Pada pembelajaran matematika materi geometri selain memerlukan kecerdasan visual spasial untuk dapat mengenal suatu bentuk, materi tersebut juga memerlukan kreativitas berpikir untuk memecahkan persoalan non-rutin. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kecerdasan dan kreativitas sangat erat hubungannya sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kecerdasan visual terkait dengan penglihatan, dan kreativitas terkait dengan proses berpikir

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif survei yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan visual spasial dan kreativitas siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bangun ruang kubus dan balok. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMPN 14 Tangerang pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 77 siswa dari jumlah populasi sebanyak 328 siswa. Teknik pemilihan sampel ditentukan dengan teknik *random sampling*.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu kecerdasan visual spasial ( $X_1$ ) kreativitas siswa ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, dan kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kreativitas siswa serta soal tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis.

Instrumen kuesioner diujicoba kepada siswa kelas IX sebanyak 25 siswa dan menghasilkan kemampuan pemecahan masalah matematis memiliki sebanyak 3 butir soal yang dapat digunakan, selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan kuesioner kecerdasan visual spasial dan kreativitas siswa sebanyak masing-masing 15 butir pernyataan.

Uji Prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari Uji Asumsi Klasik yaitu uji normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Linearitas. Selanjutnya, mencari model persamaan regresi menggunakan analisis linear berganda serta melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dan uji-f.

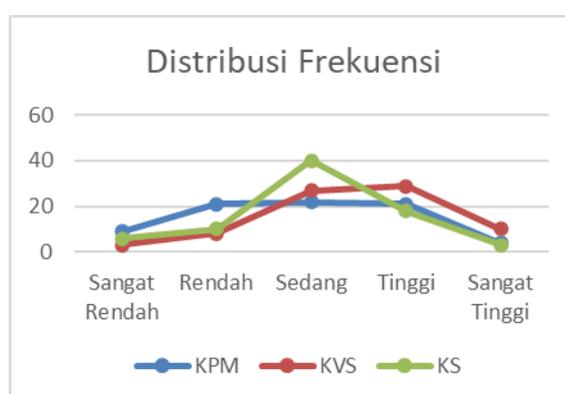
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 14 Tangerang diperoleh data Kecerdasan Vosual Spasial (KVS), Kreativitas Siswa (KS), dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (KPM) dari hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

Parameter	KVS	KS	KPM
Minimum	27	29	15
Maksimum	66	71	30
Rata-rata	49,987	50,377	22,519
Median	51	51	23
Modus	52	52	25
Std. Deviasi	7,653	7,654	3,287

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan SPSS 24.0 pada tabel 1, data dari hasil pengukuran kecerdasan visual spasial menggunakan kuesioner memiliki rentang skor 27 – 66. Rata-rata skor tingkat kecerdasan visual spasial adalah 49,987 dengan nilai median, modus dan standar deviasi berturut-turut adalah 51, 52, dan 10,103. Hasil pengukuran kreativitas siswa menggunakan kuesioner memiliki rentang skor 29 – 71. Rata-rata skor tingkat kreativitas siswa adalah 50,377 dengan nilai median, modus dan standar deviasi berturut-turut adalah 51, 52, dan 7,654. Hasil pengukuran kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan Tes soal materi kubus dan balok memiliki rentang skor 15 – 30. Rata-rata skor tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 22,519 dengan nilai median, modus dan standar deviasi berturut-turut adalah 23, 25, dan 3,287. Berikut diagram distribusi frekuensi skor kemampuan pemecahan masalah (KPM), kecerdasan visual spasial (KVS), dan kreativitas siswa (KS):



**Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi**

Dari Gambar 1 pada diagram distribusi frekuensi menunjukkan bahwa skor kemampuan pemecahan masalah memiliki frekuensi terbanyak yaitu 22 dari 77 siswa sehingga dapat

dikatakan 29% siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang dapat dikategorikan sedang. Diagram tersebut juga menunjukkan skor kecerdasan visual spasial frekuensi terbanyak yaitu 29 dari 77 siswa sehingga dapat dikatakan 38% siswa memiliki tingkat kecerdasan visual spasial di atas rata-rata atau dapat dikategorikan tinggi. Terakhir diagram menunjukkan memiliki frekuensi terbanyak yaitu 40 dari 77 siswa sehingga dapat dikatakan 52% siswa memiliki tingkat kreativitas mendekati nilai rata-rata atau dapat dikategorikan sedang.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<i>Tests of Normality</i>			
<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
KPM	.105	77	.191

Uji Normalitas menggunakan SPSS 24.0 ditunjukkan pada Tabel 2 dengan nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* kemampuan pemecahan masalah (KPM) sebesar 0,191 lebih besar dari pada taraf signifikan 0,05 sehingga jika  $0,191 > 0,05$  berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan pada uji asumsi klasik lainnya.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Kecerdasan Visual Spasial	.515	1.943
	Kreativitas Siswa	.515	1.943

*a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*

Setelah didapat data berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 3. Diketahui baik untuk kecerdasan visual spasial maupun kreativitas siswa memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi gejala kolinearitas ganda atau dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**

<i>ANOVA Table</i>	<i>Sig.</i>
Linearity	1,000

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik harusnya memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai p-value linearity (Sig.) sama dengan 1,000 lebih dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
1	(Constant)	<b>10.130</b>
	KVS	<b>.118</b>
	KS	<b>.129</b>

a. Dependent Variable: KPM

Uji regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel 5 dapat disusun persamaan regresi linear berganda dalam bentuk berikut:

$$Y = 10,130 + 0,11X_1 + 0,129X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut maka pengambilan keputusan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta adalah 10,130 artinya jika tidak terjadi perubahan pada variabel kecerdasan visual spasial dan kreativitas siswa (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VIII di SMPN 14 Tangerang ada sebesar 10,130. Nilai koefisien kecerdasan visual spasial (KVS) adalah 0,118 artinya jika variabel kecerdasan visual spasial (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel kreativitas siswa (X2) dan konstanta adalah 0 (nol), maka kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VIII di SMPN 14 Tangerang meningkat sebesar 0,118%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan visual spasial berkontribusi positif bagi kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga semakin tinggi tingkat kecerdasan visual spasial maka makin tinggi pula tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis. Nilai koefisien kreativitas siswa (KS) adalah 0,129 berarti bahwa jika variabel kreativitas siswa (X2) meningkat 1% dengan asumsi variabel kecerdasan visual spasial (X1) dan konstanta (a) bernilai 0 (nol), maka kreativitas siswa meningkat sebesar 0,129%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kreativitas siswa berkontribusi positif pada siswa kelas VIII di SMPN 14 Tangerang, sehingga semakin besar tingkat kreativitas siswa maka makin tinggi pula tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.529 <sup>a</sup>	.280	.261

Uji Koefisien Determinasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,280 yang berarti bahwa secara simultan variabel kecerdasan visual spasial dan kreativitas siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 28% sedangkan 72% kemampuan pemecahan masalah matematis dipengaruhi oleh variabel yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji-F/Simultan**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>			
Model		F	Sig.
1	Regression	14.412	.000 <sup>b</sup>

Hasil Uji-F atau Uji Simultan dapat dilihat pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Terdapat nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 14,412, dengan

penentuan  $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k-1 = 77 - 3 - 1 = 73$  hingga didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3,12. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara simultan atau secara bersama-sama kecerdasan visual spasial dan kreativitas siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis.

**Tabel 8. Hasil Uji-t/Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	(Constant)	4.347	1.666
	KVS	1.994	1.666
	KS	2.186	1.666

Uji-t/Parsial menggunakan SPSS 24.0 ditunjukkan pada tabel 8 diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  Kecerdasan Visual Spasial sebesar 1,994 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,666. Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan visual spasial terhadap kemampuan pemecahan masalah. Dan nilai  $t_{hitung}$  kreativitas siswa sebesar 2,186 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,666. Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan Kecerdasan Visual Spasial berpengaruh secara positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis secara parsial ditunjukkan nilai  $t_{hitung} = 1,994$  dan  $t_{tabel} = 1,666$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kreativitas Siswa berpengaruh secara positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis secara parsial ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,186$  dan  $t_{tabel} = 1,666$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berdasarkan kriteria maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kecerdasan Visual Spasial dan Kreativitas Siswa secara simultan mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis sebesar 28% dan ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} = 14,412$  dan  $F_{tabel} = 3,12$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan  $Sig. = 0,000$  lebih besar dari taraf signifikan 0,05 berdasarkan kriteria maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial dan kreativitas siswa memberikan pengaruh yang lemah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, hal ini berarti masih terdapat faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis. Sehingga, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dapat menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Azizah. (2020). *Hubungan Kecerdasan Visual Spasial dengan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Alvionita, Ellen. (2021). *Profil Kreativitas Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Berdasarkan Gaya Belajar Visual Spatial Dan Auditory Sequential Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Elvira, Nita. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Smp Muhammadiyah 47 Sunggal*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Handayani, Heni. (2021). *Analisis Kreativitas Siswa Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Di Sman 1 Srengat Blitar*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Octaviani, KD dkk. (2021). *Kemampuan Visualisasi Spasial Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri Bangun Ruang Sisi Datar*. International Journal of Progressive Mathematics Education. Vol. 1 No. 1. Universitas PGRI Wiranegara. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/ijopme>
- Pebriawati, Yeni. (2019). *Pengaruh Kreativitas Guru Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Sdi Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Safitri, PT dkk. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Masa Pandemi Covid-19*. Imajiner : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 3, No. 4. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hal. 312-321. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner>
- Safitri, PT. (2021). *Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP yang Memperoleh Model Pembelajaran Quick On The Draw dan Treffinger*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika). Vol 1 No 1a (2019). Universitas Muhammadiyah Tangerang. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, Rostina. 2018. *Statistika penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Surani, Dewi. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Siswa Kelas Vii Smpn 1 Sidomulyo*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Lampung : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan.
- Ulum, Nafi'atul. (2020). *Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner dan Penerapannya dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan . Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Yuliati, FA dkk. (2021). *Profil Berpikir Kreatif Siswa SMP Ditinjau dari Kemampuan Spasial dan Kemampuan Logis Matematis*. Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol 3 No 5. Universitas PGRI Semarang. 418-427 <http://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner>  
(diakses 16 Februari 2022)
- Zaekhah, Yrbayanti Putri. (2018). *Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Menggunakan Model Pembelajaran Pogil (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Dengan Pendekatan Saintifik*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.